

Research Article

Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendekatan *Discovery Learning*

Budi Munawar Khutomi,¹ Iksan Purnomo,² Imam Buchori,³
Solahudin,⁴ Zulfikri.⁵

1. STAI Pelabuhan Ratu, budimunawar@staip.ac.id
2. STAI Pelabuhan Ratu, mpurnomoalbairuny@gmail.com
3. STAI Pelabuhan Ratu, imambuchori@staip.ac.id
4. STAI Pelabuhan Ratu, solahudin@staip.ac.id
5. STAI Pelabuhan Ratu, zulfikri@staip.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : March 8, 2024
Accepted : May 26, 2024

Revised : April 20, 2024
Available online : June 5, 2024

How to Cite: Budi Munawar Khutomi, Iksan Purnomo, Imam Buchori, Solahudin, and Zulfikri. 2024. "Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendekatan *Discovery Learning*". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (2):694-705. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1350.

Abstract: This research aims to explore the abilities of PAI teachers in forming student character through a discovery learning approach at PGRI Bantargadung Middle School. This research uses a qualitative deductive research approach. Data was collected through classroom observations, interviews with school principals and PAI teachers, as well as documentation related to PAI learning and student character formation. The data analysis techniques used in this research include data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions based on the collected data. To ensure the validity of the data, this research uses triangulation of sources, methods and time. Based on the results of this research, it was concluded that the strategies used by PAI teachers at PGRI Bantargadung Middle School included several steps. First, the teacher groups students based on their character and understanding abilities using strategies for organizing learning, delivering learning, and managing learning. Second, teachers familiarize students with activities before learning, such as reading prayers. Third, the teacher provides information delivery, involves student participation, tests, and follow-up activities. Supporting factors for PAI teachers' strategies in building student character include the roles of the principal, parents and students. Apart from that, the attention and interest shown by teachers as well as students' motivation to continue learning and develop better character are also supporting factors. However, there are several factors that inhibit PAI teacher strategies, such as limited time and limited facilities and infrastructure available.

Keayword : Strategy, Islamic Education Teacher, Character Building, Discovery Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan guru PAI dalam pembentukan karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran Discovery Learning di SMP PGRI Bantargadung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deduktif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI, serta dokumentasi yang terkait dengan pembelajaran PAI dan pembentukan karakter siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, pengkondensasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, metode dan waktu. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMP PGRI Bantargadung meliputi beberapa langkah. Pertama, guru mengelompokkan siswa berdasarkan karakter dan kemampuan pemahaman siswa dengan menggunakan strategi pengorganisasian pembelajaran, penyampaian pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran. Kedua, guru membiasakan siswa dengan aktivitas sebelum pembelajaran, seperti membaca sholawat. Ketiga, guru memberikan penyampaian informasi, melibatkan partisipasi siswa, tes, dan kegiatan lanjutan. Faktor pendukung strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa meliputi peran kepala sekolah, orang tua, dan siswa. Selain itu, perhatian dan minat yang ditunjukkan oleh guru-guru serta motivasi siswa untuk terus belajar dan pembentukan karakter yang lebih baik juga menjadi faktor pendukung. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat strategi guru PAI, seperti keterbatasan waktu dan keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia.

Kata Kunci : Strategi, Guru PAI, Pembentukan Karakter, Discovery Learning

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia menghadapi banyak masalah, salah satunya adalah kurangnya disiplin dan tanggung jawab siswa seperti halnya fenomena nyata yang terjadi di SMP PGRI Bantargadung. Beberapa siswa yang terlambat mengikuti upacara pengibaran bendera pada hari senin masih sering melanggar disiplin dan tanggung jawab, dan siswa yang terlambat akan dihukum karena mengikuti upacara di luar pagar. Hukuman dirancang untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab, terutama bagi siswa yang sering terlambat.

Pendidikan memungkinkan manusia untuk berusaha mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Hamalik (Hamalik, 2010) menyatakan bahwa pendidikan adalah Suatu proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga mengubah dirinya agar dapat berfungsi lebih baik dalam masyarakat.

Pendidikan juga secara luas dipandang sebagai ikhtiar pendidikan moral melalui pendidikan karakter. Guru selalu memperhatikan apa yang mereka katakan dan lakukan kepada siswa mereka. Mereka sangat menekankan upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan meningkatkan perilaku pribadi dan sosial siswanya.

Pendidikan juga secara luas dipandang sebagai pendidikan moral melalui pendidikan karakter. Guru selalu memperhatikan setiap perkataan dan perbuatan siswa. Mereka sangat menekankan upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan meningkatkan perilaku pribadi dan sosial siswanya. Pendidikan karakter untuk pembentukan kepribadian siswa dan Diharapkan menjadi landasan utama untuk membangun karakter yang mampu menghayati, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma dalam kehidupan sesuai Pancasila. Memantapkan nilai-nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

bersosialisasi, cinta damai, cinta membaca, cinta lingkungan, kepedulian terhadap masyarakat, bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan bangsa yang berbudaya dan berkarakter melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Menurut Taufik Hidayat dan Masykur H Mansyur (Taufik Hidayat, Masykur H Mansyur, 2023) karakter didefinisikan sebagai nilai, sikap, dan tindakan yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Nilai, sikap, dan tindakan tersebut harus bersumber dari nilai-nilai budaya kebangsaan, agama, dan etnik yang diterima secara luas oleh masyarakat Indonesia untuk mencegah konflik, seperti etis, demokratis, hormat, bertanggung jawab, amanah, adil, dan peduli.

Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden Nomor : 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat PPK adalah Gerakan Pendidikan di bawah tanggung jawab satuan Pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi oleh hati, rasa, pikiran dan olahraga dengan melibatkan kerja sama antara satuan Pendidikan, keluarga dan masyarakat sekitar.

Dalam upaya mengembangkan nilai-nilai karakter terhadap siswa sebagaimana telah dirumuskan dalam Kurikulum 2013 merupakan Langkah awal untuk memperbaiki tujuan Pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah disiplin dan tanggung jawab. Nilai karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya.

Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab didasarkan pada keadaan saat ini yang banyak terjadi perilaku penyimpangan sosial yang bertentangan dengan norma kedisiplinan dan norma tanggung jawab terutama pada waktu kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter adalah berbagai macam hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang di didiknya terutama ketika mengembangkan karakter disiplin dalam proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan sikap siswa mematuhi peraturan yang diberikan guru, serta mendorong siswa mematuhi peraturan yang diberikan guru serta mendorong siswa melakukan hal-hal positif di dalam pembelajaran.

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan setiap orang. Oleh karena itu, Pendidikan memerlukan nilai-nilai dasar ideal yang dapat menjadi sumber kebenaran dan kekuatan untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Dasar ini juga harus menjadi standar nilai untuk menilai kegiatan Pendidikan yang dilakukan. Pendidikan merupakan upaya menanamkan nilai-nilai yang akan menjadi penolong dan pedoman dalam kehidupan, begitu pentingnya Pendidikan bagi kehidupan.

Sulit dibayangkan, misalnya tanpa Pendidikan manusia sekarang tidak ada bedanya dengan manusia purba, bahkan mungkin lebih buruk atau kualitas peradabannya lebih rendah. Proses pembelajaran terjadi secara alami dalam bentuk aktivitas yang dialami oleh siswa, bukan pengetahuan yang diteruskan dari guru ke siswa.

Disinilah peran guru PAI sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, selanjutnya dibutuhkan juga kemampuan guru dalam memacu peran

aktif siswa dalam prose belajar PAI, sehingga guru akan lebih mudah mengarahkan fungsi otak rasional siswa secara optimal, dan jika berlangsung secara baik maka otak intuitif siswa akan bekerja hingga membantu proses pembelajaran PAI menjadi lebih maksimal. (Purnomo, 2019) Tujuannya tiada lain adalah di samping peserta didik memiliki akhlak yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam juga diharapkan dengan pengetahuan agama yang didapat, peserta didik dapat menjadikan agama sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai penyimpangan sosial yang memicu terjadinya konflik, baik itu yang muncul dari dirinya sendiri ataupun konflik yang terjadi di masyarakat.

Siswa perlu memahami apa itu belajar, apa manfaatnya bagi mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan cara ini mereka dapat memposisikan mode penemuan dalam pembelajaran mereka sebagai solusi dari masalah pembelajaran saat ini, karena mode penemuan merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Siswa adalah badan utama, siswa harus memikirkan sumber daya sendiri, membantu siswa dalam segala hal dan sebagainya. Dengan model penemuan ini, semoga kita bisa menemukan sendiri hal-hal yang belum kita ketahui tentang perpindahan kalor. Memilih model mana yang akan digunakan memang membutuhkan keahlian tersendiri. Guru harus pandai memilih model mana yang akan digunakan, sebelum memutuskan suatu model pembelajaran.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah mempertimbangkan dari sudut pandang siswa, apakah model pembelajaran tersebut sesuai dengan minat, bakat dan kualifikasi siswa. *Discovery Learning* (Binti Khoiriyah, Murniyati, 2021) adalah bentuk pembelajaran yang disajikan secara grafis dari awal hingga akhir. Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran penemuan di kelas IX di SMP PGRI Bantargadung.

Dalam penelitian ini, penulis membahas model pembelajaran *discovery learning*. Model *Discovery Learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen atau Tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Melalui model ini siswa diajak untuk menentukan sendiri apa yang dipelajari atau memecahkan masalah melalui proses penelitian kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya.

Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa sesuai dengan tujuannya. Kelebihan penerapan *Discovery Learning* yaitu membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif berupa usaha untuk menemukan yang merupakan kunci dalam proses ini sehingga pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat ampuh dan efektif karena menguatkan pengertian, ingatan dan *transfer knowledge*.

Dalam penerapan model ini guru hanya berperan sebagai fasilitator. Ciri utama model *discovery learning*, yaitu :

1. Menggali dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan membuat generalisasi pengetahuan.
2. Pembelajaran yang berpusat pada siswa.
3. Kegiatan untuk mengintegrasikan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab saat kegiatan pembelajaran siswa diharapkan dapat menerapkan secara langsung dalam kegiatan belajar individu maupun kelompok. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP PGRI Bantargadung, penulis menemukan bahwa masih terdapat hasil belajar yang kurang optimal dari segi pembelajaran. Selama proses pembelajaran, banyak guru yang memberikan bimbingan sedangkan siswa kurang aktif. Namun setelah mempelajari berbagai model untuk menyetel topik yang dipelajari, salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dan meningkatkan aktivitas serta pemahaman siswa yakni model *discovery learning*. Berdasarkan hal di atas, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh dan hasil dari model pembelajaran tersebut terhadap siswa. Hal ini karena hasil belajar merupakan indikator untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Adapun tempat penelitian yang diteliti bertempat di SMP PGRI Bantargadung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut Sukmadinata (2009), merupakan metode untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial baik secara individual maupun kelompok. Metode kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam makna dari individu atau kelompok terhadap masalah kemanusiaan atau masalah sosial (Creswell, 2015). Penelitian ini menggunakan metode eksplorasi, yang merupakan jenis penelitian awal dengan cakupan yang luas. Dalam konteks ini, seperti yang dijelaskan oleh Yusuf (2004), penelitian eksplorasi bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci tentang permasalahan pokok dan untuk mengembangkan hipotesis yang relevan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dengan metode eksplorasi menjadi penting untuk membangun landasan yang kuat bagi penelitian lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks mengeksplorasi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa di SMP PGRI Bantargadung secara alamiah dan menggambarkan permasalahan pada karakter siswa mengenai sudut pandang perilaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Model *Discovery Learning*

Discovery Learning, dikembangkan oleh ahli psikologi Jean Piaget, menekankan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Teori ini berpendapat bahwa siswa belajar lebih efektif saat mereka secara aktif terlibat dalam menemukan dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung, eksperimen, dan eksplorasi. Siswa dipandang sebagai pembangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses kognitif seperti asosiasi, generalisasi, dan abstraksi. Dalam konteks pendidikan, Discovery Learning menekankan pentingnya memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi konsep-konsep secara mandiri dan menemukan hubungan-hubungan antara konsep-konsep tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam dan retensi informasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Teori ini telah diterapkan dalam berbagai konteks

pendidikan, mulai dari kelas formal hingga lingkungan belajar informal, dan terus menjadi subjek penelitian dan pengembangan pendidikan. (Piaget, 1964)

Menurut Jerome Bruner (Purwaningrum, 2016) bahwa materi ajar dalam *discovery learning* bukan resmi final untuk diberikan langsung kepada siswa, tetapi perlu adanya kegiatan mental siswa dalam pembentukan pengetahuan yang baru dalam struktur kognitif anak.

Metode Discovery Learning didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran di mana siswa tidak diberikan materi pelajaran dalam bentuk final, tetapi diharapkan untuk menemukan dan mengorganisasikan pengetahuan sendiri (Tim Penyusun, 2014). Selain memfasilitasi pembelajaran penemuan, menurut Munandar (dalam Rohim, 2012), pendekatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk aktif terlibat dalam proses belajar, Discovery Learning merangsang kreativitas dan pemecahan masalah, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan inovatif yang esensial dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

Pendidikan karakter disiplin siswa melalui model Discovery Learning melibatkan pembentukan lingkungan pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan pengalaman langsung, serta pemberian tantangan berbasis konteks dan kolaborasi antar siswa. Guru memiliki peran penting dalam memberikan umpan balik konstruktif dan membangun kesadaran diri siswa tentang pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan. Sebagai contoh teladan, guru juga memperkuat pembelajaran karakter siswa. Meskipun tantangannya besar, terutama dalam membentuk karakter di era modern yang serba kompleks, seorang guru PAI diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dan disiplin kepada peserta didiknya dengan kesabaran, ketelatenan, dan konsistensi, sambil menjadi teladan yang diikuti oleh siswa. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya tentang penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang kokoh dan berdisiplin.

Dalam dunia pendidikan, peran seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya terbatas pada memberikan pelajaran dan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Seorang guru PAI bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik kepada peserta didiknya, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berkarakter. Pembentukan karakter yang baik dan berdisiplin memang merupakan tantangan besar, terutama di zaman yang kompleks seperti sekarang ini. Proses tersebut membutuhkan kesabaran, ketelatenan, dan pendekatan yang bertahap. Sebagai contoh teladan, seorang guru PAI harus mempraktikkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengamati dan meniru perilaku positif tersebut. Dengan demikian, seorang guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang memiliki karakter yang kuat dan berdisiplin.

Guru pendidikan agama Islam harus memiliki strategi atau caranya sendiri agar penanaman dan penerapan nilai-nilai karakter dapat diterima, dipahami, serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila pembentukan karakter yang dilakukan guru pendidikan agama Islam tersebut dapat terlaksana dengan baik, tentunya akan menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Begitu juga di SMP PGRI Bantargadung ini, dalam membentuk karakter siswa tidaklah mudah. Karena penanaman karakter di sekolah tidak semuanya dapat dipahami oleh siswa.

Pendidikan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan seorang muslim untuk mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran Islam. Sehingga terciptalah keseimbangan ukuran karakter seseorang dengan melatih jiwa, pikiran, emosi, dan tubuh seseorang, karena manusia merupakan makhluk yang memiliki tiga dimensi (Nata, 2016). Maka dari itu, mata pelajaran PAI ditanamkan sedini mungkin terhadap anak. Mata pelajaran PAI wajib dijadikan tolak ukur buat membangun suatu tabiat & kepribadian murid dan menciptakan moral bangsa (Abdul Majid, 2012).

Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Discovery Learning

Dalam pembentukan karakter siswa melalui pendekatan *Discovery Learning* dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), guru dapat menerapkan berbagai strategi yang menggabungkan prinsip-prinsip agama Islam dengan konsep-konsep pembelajaran aktif. Pertama, guru dapat memilih konten pembelajaran yang relevan dengan ajaran agama Islam yang menekankan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang. Kemudian, guru dapat menyusun aktivitas yang memungkinkan siswa untuk menemukan pemahaman tentang nilai-nilai tersebut melalui eksplorasi, diskusi kelompok, atau proyek-proyek berbasis masalah. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan kisah-kisah dari Al-Qur'an dan Hadis untuk mengilustrasikan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Pentingnya refleksi dan introspeksi dalam Islam juga dapat diperkuat melalui kegiatan journaling atau diskusi reflektif.

Guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang luas mengenai pendidikan dan sejumlah besar keterampilan profesional dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar di sekolah dasar khususnya dalam pendekatan pembelajaran hendaknya mengutamakan prinsip murid agar ia senang belajar. (Masitoh, 2009)

Selama proses pembelajaran, guru harus menjadi teladan yang baik, menerapkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperkuat pembentukan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip agama Islam dengan model *Discovery Learning*, guru PAI dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik.

Berdasarkan Hasil Observasi dan wawancara di SMP PGRI Bantargadung, setiap guru memiliki strateginya masing-masing dalam penyampaian materi yang disampaikan, begitu juga dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya sebatas karakter tetapi juga harus berkarakter, guru pendidikan agama islam berperan cukup penting dalam memperhatikan karakter dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.

Starategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter siswa, sesuai dengan teori penelitian terdahulu yakni (Sanjaya W, 2012) yang mana membuktikan hasil dengan tingginya tingkat keberhasilan yang ditandai dengan meningkatkan kedisiplinan siswa serta berkarakter dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan peneliti pada strategi yang digunakan guru PAI di SMP PGRI Bantargadung, strategi yang digunakan guru tersebut perlu dibahas bahwa diantaranya adalah strategi *discovery learning*, kelompok/grup dan strategi individu. Diantaranya sebagai berikut :

a) Strategi *Discovery Learning*

Strategi *Discovery Learning* lebih menekankan kepada aspek pengetahuan dan memaksimalkan untuk mencari dan menemukan solusi. Dalam prosesnya siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi saja, tetapi juga berperan aktif serta berpartisipasi dalam proses tersebut.

b) Strategi Pembelajaran Kelompok/Grup

Strategi pembelajaran kelompok yakni suatu bentuk pembelajaran untuk siswa dalam membentuk suatu kelompok besar ataupun kecil. Siswa dikelompokkan serta dibimbing oleh satu atau lebih oleh guru. Bentuk dari pembelajaran ini dilakukan dengan kelompok yang sudah dibuat sebelumnya dengan bimbingan guru yang bersangkutan.

c) Strategi Pembelajaran Individual

Strategi pembelajaran individual yaitu bahan ajar yang dirancang oleh guru agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan mandiri.

Melalui strategi-strategi yang telah diuraikan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat efektif memimpin proses pembentukan karakter siswa dengan pendekatan *Discovery Learning*, memperkuat ikatan antara nilai-nilai agama dan pengalaman belajar aktif, serta memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan kesadaran dan kebermaknaan yang lebih mendalam.

Langkah-Langkah yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pembentukan karakter siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru dapat mengadopsi serangkaian langkah-langkah yang efektif. Pertama, guru dapat memulai dengan memilih tema atau nilai-nilai yang relevan dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, atau ketekunan. Kemudian, mereka dapat merencanakan aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai tersebut melalui berbagai pendekatan, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau analisis kasus.

Selama proses pembelajaran, penting bagi guru untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep agama Islam dengan menggunakan sumber-sumber seperti Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, mereka harus menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mereka.

Guru juga harus berperan sebagai teladan yang baik, mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk memperkuat pembentukan karakter mereka. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, guru PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan bahwa dalam strategi guru pendidikan agama islam yang dilakukan di SMP PGRI Bantargadung dalam meningkatkan karakter siswa diantaranya :

1. **Membuat Perencanaan Pembelajaran**
Hal ini terbukti bahwa guru pendidikan agama islam di SMP PGRI Bantargadung membuat perencanaan program pembelajaran dengan mengacu kepada silabus dan RPP. Selain itu, di dalam RPP tersebut guru pendidikan agama islam juga menyesuaikan dengan media yang tersedia guna mencapai tujuan dari pembelajaran. Mengingat bahwa tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda, maka bentuk kegiatan digunakan pun menyesuaikan dengan kemampuan siswa.
2. **Memilih dan Mengembangkan Materi**
Guru pendidikan agama islam di SMP PGRI Bantargadung, melakukan pemilihan metode yang tepat. Pemilihan metode dilakukan karena metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mencapai dari tujuan pembelajaran. Selain itu, guru pendidikan agama islam juga mengkaitkan teori yang digunakan dengan praktiknya, misalnya mengajak siswa ke musola sekolah untuk praktik yang berkaitan dengan ibadah seperti sholat duha.
3. **Pemilihan Metode Pembentukan Karakter**
Dalam pembentukan karakter siswa, guru pendidikan agama islam di SMP PGRI Bantargadung mewajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah seperti metode mutqin atau metode hapalan. Selain itu, guru pendidikan agama islam di SMP PGRI Bantargadung sangat berhati-hati dalam bertindak agar menjadi suri teladan bagi seluruh siswa dan rekan yang ada di sekolah SMP PGRI Bantargadung.
4. **Tahapan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter**
Pembentukan karakter kepada siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMP PGRI Bantargadung yakni melalui pembiasaan seperti mengetuk pintu sebelum masuk, sopan santun kepada guru dan sesama siswa serta menghormati guru, membaca sholawat dan berdisiplin baik dalam segi waktu dan berpaikan.
5. **Evaluasi**
Guru pendidikan agama islam di SMP PGRI Bantargadung melakukan pendidikan secara langsung dan tidak langsung.
Dengan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat secara efektif membantu membentuk karakter siswa melalui pendekatan Discovery Learning, memperkuat hubungan antara nilai-nilai agama Islam dan pengalaman pembelajaran aktif, serta memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Meningkatkan Karakter Siswa

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan karakter siswa meliputi pendidikan karakter di sekolah yang menekankan nilai-nilai positif, pola asuh di rumah yang memberikan contoh dan penghargaan atas perilaku baik, pengalaman hidup dan lingkungan sosial yang mendukung, pendidikan agama dan moral yang memberikan dasar nilai-nilai yang dihargai, model teladan dari guru, orang tua, dan tokoh masyarakat, pemberian umpan balik yang konstruktif, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan kepemimpinan dan tanggung jawab, serta konsistensi dan dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan memperhatikan

interaksi antara faktor-faktor ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan karakter siswa secara holistik.

Berdasarkan temuan peneliti, dalam suatu proses kegiatan tentunya tidak akan pernah lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa. Diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter siswa di SMP PGRI Bantargadung. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan karakter siswa sebagai berikut:

- 1) Motivasi dan dukungan orang tua yg selalu memberikan teladan kepada anaknya.
- 2) Komitmen bersama yang dilakukan oleh semua tenaga pendidik dalam pembentukan karakter siswa.
- 3) Sarana dan prasarana yang cukup memadai terhadap penunjang keberhasilan pembentukan karakter siswa.

b. Faktor penghambat

- 1) Latar belakang siswa yang sebagian kurang mendukung.
- 2) Kurangnya kesadaran siswa terhadap aturan sekolah.
- 3) Pengaruh lingkungan sosial yang kurang baik.

Di dalam dunia pendidikan kita telah mengetahui bahwasanya tugas seorang guru pendidikan agama islam bukan hanya sekedar mengajar di dalam kelas dan memberi ilmu pengetahuan, tetapi juga tugas seorang guru pendidikan agama islam ialah harus mampu menanamkan karakter yang baik dan berdisiplin kepada peserta didiknya agar menjadi manusia yang berkarakter. Manusia dikatakan berkarakter yakni bahwa manusia tersebut memiliki watak atau karakter yang baik. Namun, seorang guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaannya tidaklah mudah. Karena pembentukan karakter di masa sekarang sangatlah sulit dan harus didasari dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan bertahap. Tidak hanya itu, guru PAI harus menjadi teladan bagi semua peserta didiknya.

Guru PAI harus memiliki strategi atau caranya sendiri agar penanaman dan penerapan nilai-nilai karakter dapat diterima, dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila pembentukan karakter yang dilakukan guru pendidikan agama islam tersebut dapat terlaksana dengan baik, tentunya akan menghasilkan peserta didik yang berkarakter siswa. Begitu juga di SMP PGRI Bantargadung ini, dalam membentuk karakter siswa tidaklah mudah. Karena penanaman karakter di sekolah tidak semuanya dapat dipahami oleh siswa.

KESIMPULAN

Peran guru PAI sangatlah penting dalam pembentukan karakter siswa di SMP PGRI Bantargadung. Pembentukan karakter siswa perlu dibiasakan dari bangku sekolah terutama melalui Pendidikan Agama Islam dan peneladanan dari berbagai guru. Maka dari itu sebagai tenaga pendidik dan orang tua seharusnya membuat lingkungan yang baik dan memberi contoh terhadap siswa yang cukup dan memberi contoh.

Strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP PGRI Bantargadung. Pertama-tama guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan karakter siswa, dengan menggunakan metode *discovery learning*, pembelajaran kelompok dan

pembelajaran individual. Strategi guru yang dirancang dan digunakan ini tidak terlepas dari ketetapan komponen serta jenis strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2012). Belajar dan Belajar Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bahri, D. S., & Zain, A. (2002). Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta. *Jakarta: Rineka Cipta*.
Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Binti Khoiriyah¹, Murniyati, PERAN TEORI "DISCOVERY LEARNING" JEROME BRUNER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, ThawaliB:Jurnal Kependidikan Islam Volume 2 (2) (2021) 67-80e-ISSN 2807-386X
- Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Djamarah, S. B. (2005). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Teoritis Psikologis. In *Jakarta: PT. Asdi Mahasatya*. Rineka Cipta.
- Masitoh, Strategi Pembelajaran, (2009) Jakarta: Depaq RI.
- Nata, D. R. H. A. (2016). Ilmu pendidikan islam. Jakarta: Prenada Media.
- Piaget, J. (1964). "Development and learning". In R.E. Ripple & V.N. Rockcastle (Eds.), Piaget Rediscovered: A Report on the Conference of Cognitive Studies and Curriculum Development. Ithaca, NY: Cornell University.)
- Purnomo, S. (2019). Otak Rasional dan Otak Intuitif dalam Pendidikan Islam. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 09(02), 265–276
- Purwaningrum, J. P. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 06(02), 145–157
- Rohim, F., dan Susanto, H. Ellianawati. 2012. Penerapan Model Discovery Terbimbing Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. Unnes Physics Education Jurnal. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 1(1), 1-5.
- Sanjaya, Wina. 2012. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Seknun, M. F. (2013). STRATEGI PEMBELAJARAN. *Biosel: Biology Science and Education*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>
- Sukmadinata Syaodih Nana, 2009, Landasan Psikologi Proses Pendidikan,
- Syamsu Yusuf. (2004). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufik Hidayat, Masykur H Mansyur, PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MENURUT PANDANGAN ISLAM (Studi Kasus Tegal Panjang Desa Wibawa Mulya Kabupaten Bekasi), Al-Hasan: Jurnal Pendidikan Agama Islam, p-ISSN : 2548-7442e-ISSN : 2774-776X, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2023 DOI : 10.51729/82184
- Tim Penyusun. 2014, Permendikbud No.59 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.U Abdullah Mu'min, Wati Karmila, IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN VCTPADA PELAJARAN PAI DALAM MENYIKAPI KONFLIK SOSIALDI SMK HARAPAN 1 RANCAEKEK BANDUNG,

Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Discovery Learning

Budi Munawar Khutomi, Iksan Purnomo, Imam Buchori, Solahudin, Zulfikri

TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7 No. 1 (Juni 2021):71-90, P-ISSN 2477-543, E-ISSN 2549-6433